
Pengaruh Modal Manusia, Modal Fisik, Dan Iklim Pembelajaran Terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn 1 Boyolangu

Diana Setianingsih¹, M. Abdul Roziq Asrori², Kadeni³,

^{1,2,3} Universitas Bhineka PGRI

correspondence e-mail*, Dianasetya23@gmail.com¹

Submitted:

Revised: 01-07-2023

Accepted: 10-07-2023

Published: 10-08-2023

Abstract

This study aims to (1) Analyze the influence of human capital on the learning outcomes of the independent curriculum at SDN 1 Boyolangu. (2) Analyzing the effect of physical capital on the learning outcomes of the independent curriculum at SDN 1 Boyolangu. (3) Analyzing the effect of the learning climate on learning achievement of the independent curriculum at SDN 1 Boyolangu (4) Analyzing the effect of human capital, physical capital, and learning climate simultaneously on learning achievement of the independent curriculum at SDN 1 Boyolangu. This type of research is quantitative research. The total sample in this study was 105 students. Determination of the sample in this study using saturated sample technique. The independent variable (X) in this study is teacher quality, physical capital, and learning climate. The dependent variable (Y) in the research is the learning achievement of the Independent Learning Curriculum. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis technique used the t regression test and the F test. The results showed that human capital (X1) did not significantly influence learning achievement in the independent learning curriculum at SDN 1 Boyolangu. Physical capital (X2) does not significantly influence the learning outcomes of the independent learning curriculum at SDN 1 Boyolangu. The learning climate (X3) has a significant effect on the learning outcomes of the independent learning curriculum at SDN 1 Boyolangu. All independent variables (human capital, physical capital and learning climate) together have a significant effect on the learning outcomes of the independent learning curriculum at SDN 1 Boyolangu.

Keywords

Effect Of Human Capital, Physical Capital, Learning Climate, Learning Achievement



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum ini mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam proses belajar mengajar. Di SD, kurikulum ini mungkin akan meliputi pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Kurikulum ini juga akan mencakup pelajaran yang membantu siswa mengembangkan kompetensi dasar,

seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta menggunakan teknologi dan informasi dalam proses belajar¹.

Fenomena penelitian dalam kurikulum merdeka belajar mengacu pada proses penelitian yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian secara mandiri².

Pengertian kurikulum merdeka belajar adalah sebuah sistem pendidikan yang menekankan pada kebebasan belajar siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, serta memperhatikan perkembangan siswa secara individual. Fungsi kurikulum merdeka belajar adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal, meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi³.

Keunggulan kurikulum merdeka belajar adalah siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, serta dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, kurikulum merdeka belajar juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi.

Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal, meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi. Selain itu, tujuan dari kurikulum merdeka belajar juga untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja dan mampu menjadi pemimpin masa depan⁴.

Modal manusia dapat diartikan sebagai kompetensi, kemampuan, dan karakteristik personal yang dimiliki oleh seorang guru yang memungkinkan dia untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Modal manusia juga meliputi kemampuan untuk mengelola kelas, mengelola diri, dan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua⁵.

¹ Muhammad Chusnul Al Fasyi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta," *Basic Education* 4, no. 16 (2015).

² Mimik Supartini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 277–93.

³ Cucun Sunaengsih, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A," *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2016): 183–90.

⁴ Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, no. 1 (2019): 113–26.

⁵ Meutia Dewi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2015).

Modal manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Guru yang berkualitas dapat memberikan arahan dan bimbingan yang efektif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru yang berkualitas juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penelitian Akmal Rajab dengan judul Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 18,3%, begitu pula kompetensi profesional guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 25,1%⁶.

Modal fisik adalah peralatan atau sarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas ini meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, ruang komputer, ruang guru, toilet, dan lain-lain. Fasilitas yang baik akan menunjang kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan⁷.

Modal fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Modal fisik yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Beberapa modal fisik yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran antara lain ruangan kelas yang luas, bersih, dan nyaman akan membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan membantu siswa dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mereka⁸.

Berdasarkan penelitian Taufiq Arinoto dengan judul Pengaruh Modal fisik Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Melalui Mutu Layanan Di SMA Swasta Sekecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hasil penelitian yang direkomendasikan adalah modal fisik berpengaruh langsung terhadap kepuasan siswa dengan nilai koefisien jalurnya sebesar 0,331.

⁶ Achmad Sjafii, "Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004," *Journal of Indonesian Applied Economics* 3, no. 1 (2009).

⁷ Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285–312.

⁸ I Putu Widiyanto and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2020): 16–35.

Iklm pembelajaran adalah suasana atau kondisi yang mencerminkan atmosfer emosional, sosial, dan fisik dari sebuah sekolah. Ini termasuk faktor seperti suasana belajar yang positif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, komunikasi yang efektif, dan kondisi fisik yang aman dan nyaman. Iklm pembelajaran yang baik dapat membantu meningkatkan capaian pembelajaran siswa, mengurangi tingkat kekerasan dan bullying, dan meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional siswa⁹.

Iklm pembelajaran yang baik dan kondusif dapat membantu siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Hal ini dikarenakan iklm pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa, sehingga siswa dapat fokus dan menikmati proses pembelajaran.

Iklm pembelajaran yang buruk, seperti adanya kekerasan, diskriminasi, dan konflik, akan mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan hasil pembelajaran. Siswa yang merasa tidak aman dan tidak nyaman di sekolah akan lebih sering mengalami stres dan tidak fokus dalam belajar, sehingga hasil pembelajarannya pun akan menurun¹⁰.

Selain itu, iklm pembelajaran yang mengajak siswa untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Siswa yang merasa dihargai dan diakui oleh teman sekelasnya akan lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk belajar. Iklm pembelajaran yang baik dan kondusif dapat membantu siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, sedangkan iklm pembelajaran yang buruk akan mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan hasil pembelajaran¹¹.

Berdasarkan penelitian Terra Erlina dengan judul Pengaruh Iklm pembelajaran Terhadap Kepuasan Kerja Guru. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa iklm pembelajaran memiliki hubungan erat dengan kepuasan kerja pegawai, khususnya dalam lingkungan pendidikan, lingkungan sekolah merupakan aspek yang utama untuk menciptakan kondisi dan kondusifnya suatu kegiatan pelaksanaan tugas rutin yang terkadang menjenuhkan. Oleh karena itu, iklm pembelajaran memegang peranan sangat penting untuk menciptakan kepuasan dan kelancaran kerja yang sukses.

⁹ Muhammad Rezki Andhika, "Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat," *Jurnal Eduscience* 7, no. 1 (2020): 28–33.

¹⁰ Zahara Mustika, "Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2015).

¹¹ Heronimus Delu Pingge and Muhammad Nur Wangid, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 1 (2016): 107–22.

Berdasarkan observasi awal wawancara dengan kepala sekolah di SDN 1 Boyolangu, pembelajaran kurikulum merdeka belajar belum maksimal. Berdasarkan wawancara awal dengan guru diperoleh keterangan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka belum bisa stabil hasilnya. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa 50% anak belum mampu mengikuti pola pembelajaran dari guru. Masalah-masalah itu adalah siswa sering tidak memahami pembelajaran, siswa sering mengeluh mengerjakan tugas yang telah diberikan pada saat pembelajaran sekitar 40%, serta menurunnya nilai siswa pada saat pembelajaran kurikulum merdeka belajar sekitar 50%. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bahwa nilai siswa menurun di pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Total sampel dalam penelitian ini adalah 105 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Variabel bebas (X) di penelitian ini adalah kualitas guru, modal fisik, dan iklim pembelajaran. Variabel terikat (Y) pada penelitian ialah capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh secara simultan modal manusia, modal fisik, dan iklim pembelajaran terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 1 Boyolangu

Soraya dan Khafid (2016) menerangkan bahwa capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Capaian pembelajaran merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Capaian pembelajaran adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat capaian pembelajaran yang dicapai oleh siswa 12.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian capaian pembelajaran yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar

¹² Soraya and Khafid, "Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar Dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi."

(faktor eksternal). Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat¹³.

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 19,67 - 0,160 X_1 + 0,076 X_2 + 0,401 X_3 + E$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa 19,67 merupakan nilai konstanta pada persamaan tersebut yang berarti apabila nilai variabel modal manusia, modal fisik dan iklim pembelajaran nol maka variabel capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu sebesar 19,67. Koefisien regresi pada variabel modal manusia (X_1) sebesar $-0,16$ berarti bahwa setiap penambahan atau peningkatan variabel modal manusia sebesar satu satuan, maka variabel terikat pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 1 Boyolangu sebesar $-0,16$. Koefisien regresi pada variabel modal fisik (X_2) sebesar $0,076$ berarti bahwa setiap penambahan atau peningkatan variabel modal fisik sebesar satu satuan, maka variabel terikat pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 1 Boyolangu sebesar $0,076$. Koefisien regresi pada variabel iklim pembelajaran (X_3) sebesar $0,451$ berarti bahwa setiap penambahan atau peningkatan variabel iklim pembelajaran sebesar satu satuan, maka variabel terikat pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 1 Boyolangu sebesar $0,451$.

Hasil perhitungan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar $0,152$ berarti bahwa peran dan kontribusi variabel modal manusia (X_1), modal fisik (X_2), iklim pembelajaran (X_3) terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu sebesar $15,2\%$ sedangkan sebesar $84,8\%$ capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $6,017$ dengan nilai sign. Sebesar $0,001$ apabila dibandingkan nilai F tabel $df \ v_1 = 4 - 1 (4 - 1 = 3)$; $v_2 = n - m (105 - 4 = 101)$ dimana, $m =$ jumlah variabel; $n =$ jumlah sampel. pada signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar $2,69$. sehingga $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} (6,017 > 2,690)$ maka seluruh variabel independen (modal manusia, modal fisik dan iklim pembelajaran) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu.

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji T hanya ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu yaitu pada variabel iklim pembelajaran sedangkan pada variabel modal manusia dan modal fisik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian

¹³ Pamungkas and Koeswanti, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu. Hal ini merupakan salah satu penyebab dari observasi awal yang telah dilakukan bahwa berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SDN 1 Boyolangu, pembelajaran kurikulum merdeka belajar belum maksimal, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka belum bisa stabil hasilnya. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa 50% anak belum mampu mengikuti pola pembelajaran dari guru. Masalah-masalah itu adalah siswa sering tidak memahami pembelajaran, siswa sering mengeluh mengerjakan tugas yang telah diberikan pada saat pembelajaran sekitar 40%, serta menurunnya nilai siswa pada saat pembelajaran kurikulum merdeka belajar sekitar 50%. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bahwa nilai siswa menurun di pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

2. Pengaruh secara parsial modal manusia, modal fisik dan iklim pembelajaran terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 1 Boyolangu

Berikut penjelasan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial rincian setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Modal Manusia (X_1) Terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Boyolangu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,715 dengan nilai sig. sebesar 0,476. Nilai tersebut lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai t tabel pada $df = 105 - 4$ yaitu 101 dengan nilai signifikansi 5% bernilai 1,660. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($0,715 < 1,661$), berarti modal manusia (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu.

Menurut Hasan Basri (dalam Rofi'ah, 2015), modal manusia adalah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar dan mengelola kelas, serta kemampuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Mohd. Sani (2008), modal manusia adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas, menyusun rencana pembelajaran yang efektif, serta kemampuan mengajar dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa

¹⁴.

Modal manusia sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, mempengaruhi perilaku dan pemikiran siswa, serta membentuk pola pikir dan sikap sosial siswa.

¹⁴ Nugraha, Sudiati, and Suswandari, "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv."

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan modal manusia agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan masyarakat ¹⁵.

Modal manusia merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, serta mampu memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru yang berkualitas juga akan mampu mengembangkan keterampilan siswa dan membimbing siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian, modal manusia sangat penting untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran ¹⁶.

Modal manusia merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, serta mampu memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru yang berkualitas juga akan mampu mengembangkan keterampilan siswa dan membimbing siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian, modal manusia sangat penting untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran maka sebaiknya setiap guru perlu di tingkatkan lagi kualitas dalam mengajar, mengingat modal manusia dalam penelitian ini belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu.

Ada banyak cara untuk mengukur kualitas seorang guru, tapi beberapa indikator umum yang sering digunakan menurut ¹⁷ diantaranya adalah Kesiapan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan efektif. Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengatur interaksi antara siswa. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan guru dalam memberikan umpan balik dan bimbingan yang berkualitas bagi siswa.

Melihat pentingnya modal manusia bagi capaian pembelajaran sebaiknya seluruh guru lebih memperhatikan variabel ini sehingga proses belajar mengajar lebih maksimal dan dapat dirasakan siswa secara langsung dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal manusia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu hal ini disebabkan siswa menganggap bahwa guru belum menyampaikan materi dengan jelas dan

¹⁵ Gading and Kharisma, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar."

¹⁶ Soraya and Khafid, "Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar Dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi."

¹⁷ Rosyada, Atmojo, and Saputri, "Dampak Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mengenai Kualitas Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19."

siswa merasa sulit memahami, menurut siswa guru juga belum menggunakan cara mengajar yang menarik dan menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis. Berdasarkan observasi awal wawancara dengan kepala sekolah di SDN 1 Boyolangu, pembelajaran kurikulum merdeka belajar belum maksimal. Berdasarkan wawancara awal dengan guru diperoleh keterangan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka belum bisa stabil hasilnya. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa 50% anak belum mampu mengikuti pola pembelajaran dari guru. Masalah-masalah itu adalah siswa sering tidak memahami pembelajaran, siswa sering mengeluh mengerjakan tugas yang telah diberikan pada saat pembelajaran sekitar 40%, serta menurunnya nilai siswa pada saat pembelajaran kurikulum merdeka belajar sekitar 50%. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bahwa nilai siswa menurun di pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

b. Pengaruh Modal Fisik (X_2) Terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Boyolangu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,374 dengan nilai sig. sebesar 0,709. Nilai tersebut lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai t tabel pada $df = 105 - 4$ yaitu 101 dengan nilai signifikansi 5% bernilai 1,660. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($0,374 < 1,660$), berarti modal fisik (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal fisik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian pembelajaran pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasakan bahwa fasilitas yang ada di SDN 1 Boyolangu belum maksimal seperti laboratorium, perpustakaan, fasilitas kesehatan sekolah berupa klinik sekolah, serta fasilitas rekreasi seperti taman dan kolam.

Modal fisik sangat penting karena mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman dan bersih, alat-alat pembelajaran yang lengkap, dan akses internet yang cepat akan membantu siswa dalam belajar dengan lebih efektif dan meningkatkan capaian pembelajaran mereka. Modal fisik yang buruk dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa mereka memiliki fasilitas yang memadai.

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien¹⁸.

Penelitian ini menemukan bahwa modal fisik di SDN 1 Boyolangu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar sehingga perlu di tingkatkan lagi berbagai fasilitas pembelajaran agar menunjang penerapan kurikulum yang berbasis merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu. peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan kurikulum merdeka seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan kurang memanfaatkan peralatan lain yang mendukung proses penerapan kurikulum merdeka belajar. seperti ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratoriumserta alat-alat dan media pengajaran lainnya.

c. Pengaruh Iklim Pembelajaran (X_3) Terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Boyolangu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,196 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai t tabel pada $df = 105 - 4$ yaitu 101 dengan nilai signifikansi 5% bernilai 1,660. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($4,196 > 1,660$), berarti iklim pembelajaran (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Boyolangu.

Iklim pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Iklim pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar, dan mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa. Sedangkan iklim pembelajaran yang buruk akan menimbulkan ketidaknyamanan, menurunkan motivasi belajar, dan meningkatkan tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa¹⁹.

Hasil penelitian didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rofiatul Jannah yang berjudul Pengaruh Iklim pembelajaran Terhadap Capaian pembelajaran Siswa Kelas XI Akuntansi dalam penelitiannya menerangkan bahwa iklim pembelajaran berpengaruh terhadap capaian pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pius Herman Tuwa yang berjudul Pengaruh kreativitas mengajar guru, pola asuh orang tua, dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penbelitiannya menjelaskan bahwa secara parsial iklim berpengaruh terhadap prestasi

¹⁸ Dewi, "Pengaruh Guru Profesional Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo."

¹⁹ Dewi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra."

belajar siswa. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Devi Setiadi yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa juga memengaruhi prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa modal manusia dan modal fisik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum Merdeka di SDN 1 Boyolangu. Namun, iklim pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum Merdeka di SDN 1 Boyolangu. Selain itu, secara bersama-sama, modal manusia, modal fisik, dan iklim pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian pembelajaran kurikulum Merdeka di SDN 1 Boyolangu.

REFERENSI

- Andhika, Muhammad Rezki. "Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat." *Jurnal Eduscience* 7, no. 1 (2020): 28–33.
- Batari, Ulfa Dwi, Muhammad Darwis, and Risma Niswaty. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa." UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018.
- Dewi, Meutia. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2015).
- Dewi, Philip Fatma. "Pengaruh Guru Profesional Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo." *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 369–88.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84.
- Fasyi, Muhammad Chusnul Al. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta." *Basic Education* 4, no. 16 (2015).
- Gading, I Ketut, and Kadek Dian Kharisma. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2017): 153–60.
- Hariadi, Samsul. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 11, no. 1 (2017): 100–110.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang:

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, no. 1 (2019): 113–26.
- Mustika, Zahara. “Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif.” *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2015).
- Nugraha, Sobron Adi, Titik Sudiatmi, and Meidawati Suswandari. “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 265–76.
- Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, and Henny Dewi Koeswanti. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021).
- Pingge, Heronimus Delu, and Muhammad Nur Wangid. “Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 1 (2016): 107–22.
- Rasam, Fadli, and Ani Interdiana Candra Sari. “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan.” *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (2018): 95–113.
- Rokhani, Siti, and Peggy Ratna Marlianingrum. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19.” *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)* 14, no. 3 (2021): 291–310.
- Rosyada, Muhammad Isna, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, and Dwi Yuniasih Saputri. “Dampak Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mengenai Kualitas Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 4 (2021).
- Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285–312.
- Sjafii, Achmad. “Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004.” *Journal of Indonesian Applied Economics* 3, no. 1 (2009).
- Soraya, Asti Nuris, and Muhammad Khafid. “Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar Dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.” *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 560.

- Suci, Widya. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Metro, 2020.
- Sunaengsih, Cucun. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A." *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2016): 183–90.
- Supartini, Mimik. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 277–93.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–14.
- Widiyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2020): 16–35.
- Worang, Novri Alfred, Marthinus Maxi Mintjelungan, and Agustinus Takaredase. "PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR DESAIN MULTIMEDIA INTERAKTIF SISWA SMK." *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 3 (2021): 241–50.